

# **Implementation of the School's Healthy Canteen in Improving the Quality of Education at SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta**

**Ainur Rahman**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
19204090028@student.uin-suka.ac.id

**Subiyantoro**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[subiyantotodr@gmail.com](mailto:subiyantotodr@gmail.com)

## **Abstrak**

Kantin merupakan pelayanan yang memfasilitasi makanan serta minuman untuk para peserta didik dan staf sekolah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan penyelenggaraan kantin sehat dan pola penyelenggaraan kantin sehat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan dengan berpedoman terhadap sekolahwajib menyediakan kantin sehat, pemenuhan gizi harian, pengelolaannya oleh internal sekolah dan pengelolaan oleh pihak ke tiga.

**Kata kunci:** Kantin Sehat, Mutu Pendidikan

## **Abstract**

The canteen is a service that facilitates food and drink for students and other school staff. This study aims to determine and describe the implementation of a healthy canteen and the pattern of organizing a healthy school canteen in improving the quality of education at SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. Data analysis in this study used three stages, namely data reduction, data exposure, drawing conclusions and verification. The results showed that the implementation was carried out based on the obligation of schools to provide a healthy canteen, fulfillment of daily nutrition, internal management of the school and management by third parties.

**Keywords:** Healthy Canteen, Quality of Education

## Pendahuluan

Pendidikan Indonesia tidak hanya sebatas menjadi kewajiban pada setiap anak bangsa namun telah menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat Indonesia, mulai dari sabang sampai meraoke ditekankan untuk mengikuti pendidikan. Hal ini termaktub dalam pembukaan UUD 1945 artinya bahwa negara berkewajiban menjalankan pendidikan bagi setiap warga negara. Warga negara mempunyai hak untuk mengikuti pendidikan yang baik dan layak sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat diperoleh melalui Pendidikan formal dan nonformal.<sup>1</sup>

Status Pendidikan sebuah negara berhubungan kuat terhadap status kesehatannya. Dengan memperbaiki gizi terhadap anak didik di sekolah merupakan elemen strategis dalam usaha membangun masyarakat. Anak yang bergizi baik dan sehat akan cepat menyerap mata pelajaran dengan baik, belajar lebih banyak lagi dan dapat berkembang menjadi orang dewasa yang produktif. Kantin sekolah di Indonesia seakan masih dilihat sebelah mata. Dilihat tidak sebagai komponen pendidikan yang benar-benar menentukan, oleh sebab itu condong diabaikan.<sup>2</sup>

Menurut Kusmintardjo, salah satu komponen urgen dalam menjalankan usaha kesehatan sekolah ialah melalui layanan kantin sehat.<sup>3</sup> Kafeteria/kantin merupakan sebuah usaha (tempat) yang dijalankan oleh sekolah untuk memfasilitasi terhadap para peserta didik atau unsur sekolah lainnya yang memerlukan makanan ataupun minuman sehat sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berhasil secara maksimal dan optimal.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah berperan penting dalam usaha mempromosikan kesehatan. Hal tersebut karena sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan waktu 4-8 jam sehari berada dilingkungan sekolah.<sup>5</sup> Usaha peningkatan mutu pendidikan didukung oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional Abdul Malik

---

<sup>1</sup> Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 205., <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769>.

<sup>2</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), 311.

<sup>3</sup> Kusmintardjo, *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)* (Malang : IKIP Malang, 1993), 233.

<sup>4</sup> Eka Martha Rahayu, Nurul Ulfatin, dan Teguh Triwiyanto, "Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)" 5, no. 1 (2017): 3.

<sup>5</sup> Mega dan Suteki dan Karwanto, "Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 4.

Fajar pada tanggal 2 Mei 2002.<sup>6</sup> Paradigma yang disampaikan ialah gerakan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pendidikan bermutu. Gerakan peningkatan mutu pendidikan nasional menjadi langkah kongret di dalam menyelesaikan persoalan mutu sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Pihak sekolah dalam hal ini sebagai institusi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan program penyelenggaraan kantin sehat yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2006 sehingga dapat membantu warga sekolah dalam memilih dan memilih makanan yang aman serta yang sehat. Dengan adanya kantin sehat sekolah diharapkan peserta didik tidak akan jajan di luar sekolah semasa jam sekolah. Mengingat peran kantin sehat yang penting bagi sekolah maka sekolah SD Negeri Krapyak Wetan membangun kantin sehat dengan dua tempat, kantin satu dan kantin dua. Di tahun 2020 kantin sehat sekolah SD Negeri Krapyak Wetan telah mendapatkan penghargaan bintang satu dari badan pengawas obat dan makanan (BPOM) tingkat sekolah dasar se-Kacamatan Sewon Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan apa yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini di fokuskan terhadap Implimentasi Kantin Sehat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta dengan beberapa subfokus yang telah ditetapkan sebagai berikut; 1) Kebijakan Penyelenggaraan Kantin Sehat Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, 2) Pola Penyelenggaraan Kantin Sehat Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebuah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, baik berupa alamiah ataupun perbuatan manusia secara sederhana dapat disebut sebagai penelitian deskriptif. Kejadian itu dapat berupa aktivitas, bentuk, perubahan, kesamaan, hubungan,

---

<sup>6</sup> Ana Jauharul Islam, Saleh Soeaidy, dan Ainul Hayat, "Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) di Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1097.

<sup>7</sup> Anwar Sa'dullah dan Triyo Supriyatno, "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals di Yayasan Pendidikan Anak Saleh Kota Malang," *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 185.

karakteristik, serta perbedaan antara beberapa kejadian.<sup>8</sup> Instrument dalam penelitian ini ialah ketua kantin sekolah dan peneliti sendiri yang menjadi sumber sekaligus sebagai subjek tambahan penelitian yang mana peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, menafsirkan data sekaligus merupakan penggagas penelitiannya.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, utamanya yang pada umumnya digunakan ialah dengan menggunakan daftar wawancara tertulis yang diarahkan pada informan serta data yang didapatkan ialah data kualitatif. Kemuadian validasi hasil wawancara kepada informan ataupun orang lain yang mengerti permasalahan yang diteliti<sup>10</sup>. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan tiga (3) tahapan, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) paparan data (*display data*), dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

### **Kantin Sehat**

Kantin sehat sekolah ialah sebuah fasilitas atau unit kegiatan di sekolah yang memberikan layanan pendukung bagi kesehatan warga sekolah. Kantin sehat harus dapat memfasilitasi makanan utama dan makanan ringan yang memberikan kesehatan, seperti makanan yang bergizi, higienis, dan aman dikonsumsi bagipeserta didik dan warga lingkungan sekolah. Secara lebih teknis, pengertian kantin sehat dapat ditinjau dalam petunjuk praktis pengembangan kantin sekolah sehat yang diterbitkan SEAMEO RECFON.<sup>11</sup>

Pelaksanaan kantin sehat melibatkan beberapa institusi. Selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga terlibat Kementerian Kesehatan dalam hal regulasi yang berkaitan pada kesehatan, dan badan pengawas obat dan makanan (BPOM) yang berkonsentrasi terhadap mutu pangan yang berada di kantin.

---

<sup>8</sup> N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan; penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan* (Bandung: UPI dan PT. Remaja Rosdakarya., 2011), 237.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 198.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 207.

<sup>11</sup> Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Kantin Sehat Sekolah Menengah Atas di Masa Kebiasaan Baru*, 2020, 84.

### **Peran Kantin Sekolah dalam Proses Pendidikan**

Selain perannya sebagai tempat penyediaan makanan sehat sebagai pemenuhan gizi harian lingkungan sekolah, kantin juga dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik, baik dalam pertahanan perilaku ataupun keberhasilan kompetensi mata pelajaran yang relevan. Peran kantin di dalam bidang Pendidikan, ialah sebagai berikut;<sup>12</sup>

- a) Kantin dapat dipergunakan sebagai sumber dan bahan belajar perihal makanan dan minuman yang baik dan menyehatkan.
- b) Kantin dapat dipergunakan sebagai sumber dan media pembelajaran bagaimana transaksi keuangan berjalan
- c) Kantin dapat dipergunakan sebagai laboratorium pendidikan kewirausahaan untuk siswa/i
- d) Kantin dapat dijadikan tempat implementasi pendidikan karakter di antaranya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, hidupbersih, dan yang lainnya
- e) Kantin dapat di jadikan sebagai media pembelajaran untuk menguatkan pencapaian kompetensi anak didik terhadap berbagai mata pelajaran, di antaranya ekonomi, akuntansi, biologi, kimia, kesehatan, pendidikan jasmani dan mata pelajaran yang lainnya.

Selain hal-hal tersebut di atas, tentunya masih banyak lagi peran kantin dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Setiap sekolah dapat menjadi kantin sebagai layanan pendidikan dalam bentuk praktik di kehidupan nyata dan juga sebagai sarana pembelajaran bagi anak didik.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa kantin sehat mempunyai peran yang urgen strategis dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah.

### **Pola Pengelolaan Kantin Sehat Sekolah**

Kehadiran kantin sehat di lingkungan sekolah, tentu membutuhkan pengelolaan yang serius dalam praktiknya, setidaknya ada dua pola pengelolaan kantin sehat di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut;<sup>13</sup>

- a) Pengelolaan oleh internal sekolah**

---

<sup>12</sup> Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 85.

<sup>13</sup> Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 87.

Pengelolaan kantin sehat oleh internal sekolah, pada praktiknya dapat di bedakan menjadi tiga pola pengelolaan ialah:

### **Dikelola penuh oleh sekolah**

Sekolah mempunyai kewenangan penuh dalam pola pengelolaan ini. Biasanya pola ini di aplikasikan oleh sekolah berasrama yang kantinnya dikelola oleh sekolah melalui bagian dapur sekolah. Misalnya, sekolah memperkerjakan petugas dapur untuk memenuhi kebutuhan gizi peserta didik melalui kantin sehat sekolah. Dengan memakai pola ini, berarti sekolah berperan penuh mulai dari penyiapan bahan makanan yang akan di jual maupun yang sudah di fasilitasi di kantin hingga sarana dan prasarana kantin.

### **Pola sewa**

Pola ini yang pada umumnya digunakan oleh banyak sekolah di Indonesia, sekolah menyewakan lapak di kantin pada penjaja makanan, dan mengaplikasikan upah sewa atas hal tersebut. Pola ini dipandang sebagai pola paling mudah yang dapat dijalankan.

Dalam praktik kantin sehat, tentunya hal yang perlu juga diperhatikan ialah penjaja makanan harus terseleksi dengan maksimal dan harus mengikuti peraturan sekolah dalam penyajian dan penjual makanan di kantin.

### **Pola bagi hasil**

Pola bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan penjaja. Sama halnya dengan pola sewa, hanya penjaga yang lolos persyaratan dan berkomitmen menjual jajanan sehat terhadap proses pengolahan yang sehatlah yang dapat bekerja sama dengan pihak sekolah.

## **b) Pengelolaan oleh pihak ketiga**

Pengelolaan kantin sekolah bisa dialihkan terhadap pihak ketiga, baik berwujud perusahaan atau pereorangan atau perorangan yang memiliki pengalaman dalam bidang pengelolaan kantin sekolah. satuan Pendidikan merupakan kepemilikan kantin sekolah, memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkannya, mulai dari dapur tempat pengolahan makanan. Sementara pihak ketiga diberikan kebebasan untuk mengelola operasional kantin secara keseluruhan, mulai dari pembuatan, penyajian hingga penjualan semua makanan dan minuman. Dalam pelaksanaannya, pihak ketiga

berkoordinasi dalam kaitannya pengelolaan kantin agar pengelolaan kantin sejalan dengan standart kantin sehat sekolah.

Pola pengelolaan tersebut lebih memudahkan satuan pendidikan mengontrol operasional kantin sebab dilaksanakan oleh satu pengelola saja. Pada sistem kerja sama ini biasanya satuan pendidikan sebatas menggunakan biaya pemakaian listrik, air dan kebersihan.

### **Konsep mutu**

Menurut Soewarso Hardjosoedarmo, secara umum yang di katakan mutu ialah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakaian atau “*customer*”. Dan dipatkan melalui pengukuran proses dan perbaikan yang terusmenerus.<sup>14</sup> Menurut R. Prihantoro, mutu adalah bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran sumber daya manusia, keuangan, serta yang lainnya. Dalam realitanya penyelidikan mutu ialah sebuah penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Mutu adalah sebuah pengukuran untuk mengatakan nilai dan hal yang berupa standart relevan yang ingin berhasil dalam sebuah proses.<sup>15</sup> Dalam menghasilkan sebuah produk dan jasa yang bermutu melalui berbagai fungsi usaha dan proses yang berkualitas bisa mempengaruhi kinerja dalam memenuhi keinginan atau kenyamanan pelanggan.

### **Konsep Mutu dalam Pendidikan**

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang bermula dari mutu dan pendidikan, maknanya menunjukkan terhadap kualitas produk yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>16</sup> Dapat di identifikasi mulai dari banyaknya peserta didik yang mempunyai prestasi, baik berupa prestasi akademik ataupun yang lainnya, dan lulusan relevan dengan tujuan. Mutu pendidikan secara multidemensi meliputi aspek mutu input, proses, serta output. Oleh sebabnya, pengembangan keberhasilan mutu harus secara holistic diawalinya dari input, proses serta output. Dengan hal berikut, mutu Pendidikan ialah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan terhadap peserta didik ataupun staf pengajar untuk terjadinya sebuah proses Pendidikan yang bermutu sampai hingga mendapatkan lulusan yang

---

<sup>14</sup> Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2004), 279.

<sup>15</sup> R. Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 211.

<sup>16</sup> Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 3.

memiliki kelebihan, keterampilan dan pengetahuan yang relevan terhadap kebutuhan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

Pendidikan yang bermutu bisa dilihat dalam nilai output ataupun kelulusan peserta didik di dalam suatu kelebihannya apakah kelebihannya peserta didik tersebut sangat diimplementasikan dalam tenaga kerja dipasaran serta sesuai pada kriteria ataupun syarat yang sudah ditetapkan. Serta prestasi peserta didik dalam setiap sekolah yang menetapkan apakah sekolah bermutu dan mutu pendidikan akan semakin meningkat serta berkembang. Bukan cuman dalam suatu kemampuan peserta didik namun dalam kemampuan para pendidik/staf dalam suatu pengembangan mutu.<sup>18</sup>

### **Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan**

Pendapat tentang mutu terpadu dalam pendidikan oleh Franklin P. Schargel mengatakan *“total quality education is a process which involves focusing on meeting and exceeding customer expectations, continuous improvement, sharing responsibilities with employess, and reducing scrap and rework.”*<sup>19</sup> Dalam hal ini, mutu terpadu pendidikan dimengerti sebagai sebuah proses yang melibatkan pemusatan terhadap pencapaian kepuasan keinginan konsumen pendidikan, perbaikan berkelanjutan, pembagian tanggung jawab terhadap para pegawai, dan pengurangan pekerjaan tersisa serta pengerjaan kembali (ulang).

Dalam lingkup aplikasi, konsep manajemen mutu terpadu dengan pendidikan disampaikan oleh Edward Sallis yaitu, *“quality management is a philosophy improvement, wich can provide any educational institution with a set ofpratical tools for meeting and exceeding present and future customers need, wants and ecxpectations.”*<sup>20</sup> Manajemen mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan “mengutamakan pelajar” atau “program perbaikan sekolah”, yang mungkin dikerjakan secara lebih kreatif serta konstruktif.

---

<sup>17</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 302.

<sup>18</sup> Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang,” *JJG: Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 123, <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.

<sup>19</sup> Franklin P. Schargel, *Transforming Education Through Total Quality Management: Practitioner's Guide*. (New York: Eye on Education, 1994), 302.

<sup>20</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fakhrurrozi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 277.

Beberapa konsep tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu Pendidikan sebagai sebuah proses mengembangkan mutu Pendidikan secara terus menerus, perbaikan secara berkelanjutan, serta terpadu yang bertujuan terhadap pencapaian kepuasan keinginan pelanggan (siswa/i). Dalam acara memenuhi keinginan pelanggan Pendidikan ini, secara bertahap serta berkelanjutan memperbaiki mutu kelulusannya dengan didukung komponen terkait untuk mengembangkan kualitas tersebut.<sup>21</sup>

### **Kebijakan Penyelenggaraan Kantin Sehat Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Peraturan yang mendasari kebijakan kantin di sekolah harus dapat menyediakan makanan yang diperlukan peserta didik sesuai pada kebutuhan gizi harian remaja. Sekolah SD Negeri Kranyak Wetan telah mengacu dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 42 Ayat 2, tentang sekolah wajib menyediakan ruang kantin<sup>22</sup>.

Adapun keputusan lain tentang kebijakan penyelenggaraan kantin sehat sekolah yaitu;<sup>23</sup>

- i. Keputusan Menteri Kesehatan No. 942 Tahun 2003
- ii. Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP Pasal 42 Ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana antara lain ruang kantin.
- iii. Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah
- iv. Kemendikbud No. 57 Tahun 2009 Mengenai Pemberian Bantuan Pengembangan Sekolah Sehat

Asupan makanan pastinya sangat menentukan kesehatan siswa dan kesiapan fisiknya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain komponen kecukupan gizi, kantin sekolah juga mempunyai peranan untuk memfasilitasi makanan dan minuman yang sehat serta baik bagi

---

<sup>21</sup> Pradini, Sujanto, dan Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," 126.

<sup>22</sup> Susiati, *Wawancara (Ketua Koperasi)*, 2021.

<sup>23</sup> Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Kantin Sehat Sekolah Menengah Atas di Masa Kebiasaan Baru*, 89.

seluruh warga sekolah. keberadaan kantin sehat di sekolah dapat mengawasi penyediaan makanan sehat bagi warga sekolah. hal tersebut lebih sulit dijalankan apabila sekolah tidak mempunyai kantin yang cukup memadai sebab warga sekolah akan mencari alternatif sumber makanan mereka di luar sekolah yang belum terjamin sebagai makanan sehat <sup>24</sup>.

### **Pola Penyelenggaraan Kantin Sehat Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di**

Pola penyelenggaraan kantin sehat memiliki kriteria yang dapat dilihat dari komponen/pola. Komponen/pola antara lain <sup>25</sup>: *Pertama*. Pengelolaan oleh internal sekolah. dalam hal ini telah dijalankan oleh SD Negeri Krpyak Wetan Sewon Bantul, melalui praktiknya yang terdapat beberapa pola di antaranya; a). di Kelola Penuh oleh Sekolah. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewenangan penuh di dalam pola pengelolaan ini. b). Pola Sewa. Dalam hal ini praktiknya kantin sehat sekolah memerhatikan penjaja makanan yang harus terseleksi dengan maksimal, optimal dan harus mengikuti peraturan lembaga sekolah di dalam penjualan serta penyajian makanan di kantin sekolah. c). Pola Bagi Hasil. Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan pola sewa yaitu harus mengikuti peraturan sekolah dan melakukan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dengan penjaja tentang bagi hasil.

Komponen/pola yang *Kedua*, Pengelolaan oleh Pihak Ketiga, dalam hal ini telah di jalankan oleh sd negeri krpyak wetan. Dalam operasionalnya ialah pihak ketiga berkoordinasi dalam kaitannya pengelolaan kantin agar supaya pengelolaannya kantin sehat sesuai standart kantin sehat sekolah. hal tersebut mempermudah satuan Pendidikan mengawasi operasionalnya kantin sebab dilakukan oleh satu pengelola saja. Pada aspek kerja sama ini biasanya satuan Pendidikan cuman menggunakan biaya pemakaian air, listrik dan kebersihan <sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Susiati, *Wawancara (Ketua Koperasi)*.

<sup>25</sup> Susiati.

<sup>26</sup> Susiati.

## **Penutup**

Implementasi Kantin Sehat Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta berkaitan dengan perihal kebijakan penyelenggaraan kantin sehat sekolah dan pola penyelenggaraan kantin sehat sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta. Implementasi tersebut dilaksanakan dengan berpedoman terhadap sekolah wajib menyediakan kantin sehat, pemenuhan gizi harian, pengelolaan oleh internal sekolah dan pengelolaan oleh pihak ke tiga. Secara umum implementasi kantin sehat sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta telah melaksanakan dengan baik sesuai standart dan penyelenggaraan yang sudah dirancang sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Aziz, Amrullah. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 1–14.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kantin Sehat Sekolah Menengah Atas di Masa Kebiasaan Baru*, 2020.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fakhrurozi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Islam, Ana Jauharul, Saleh Soeaidy, dan Ainul Hayat. "Evaluasi Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Studi Tentang Program Desentralized Basic Education 2 (DBE2) di Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1096–1105.
- Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. Malang : IKIP Malang, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sujanto, dan Nurjannah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang." *JIG: Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Prihantoro, R. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Raharjo, Sabar Budi, dan Lia Yuliana. "Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 203–17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769>.
- Rahayu, Eka Martha, Nurul Ulfatin, dan Teguh Triwiyanto. "Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)" 5, no. 1 (2017): 1–15.
- Sa'dullah, Anwar, dan Triyo Supriyatno. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals di Yayasan Pendidikan Anak Saleh Kota Malang." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 182–99.
- Schargel, Franklin P. *Transforming Education Through Total Quality Management: Practitioner's Guide*. New York: Eye on Education, 1994.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan; penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. Bandung: UPI dan PT. Remaja Rosdakarya., 2011.
- Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008.
- Susiati. *Wawancara (Ketua Koperasi)*, 2021.
- Suteki, Mega dan, dan Karwanto. "Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMP Negeri 1 Diwrek Jombang." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 1–7.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.